

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Lala Putri Dwi Lestari

Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: lalaputridwilestari@gmail.com

Article History:

Received Aug 16th, 2026

Accepted Sep 26th, 2026

Publish Sep 30th, 2026

Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan dan mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana. Meskipun demikian, cakupan penggunaan MKJP di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Motivasi wanita usia subur dalam menggunakan MKJP dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Identifikasi faktor-faktor tersebut penting sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan penggunaan MKJP di tingkat pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan motivasi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 30 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi penggunaan MKJP ($p = 0,739$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi penggunaan MKJP ($p = 0,659$). Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan motivasi penggunaan MKJP ($p = 0,032$). Saran Puskesmas Payung Sekaki diharapkan meningkatkan edukasi dan konseling mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) guna membentuk sikap positif wanita usia subur terhadap penggunaan MKJP. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi penggunaan MKJP.

Kata Kunci: Motivasi, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Wanita Usia Subur

Abstract

Long-Acting Contraceptive Methods (MKJP) are highly effective in preventing pregnancy and supporting the success of the Family Planning program. However, the coverage of MKJP usage in Indonesia remains lower than that of short-acting contraceptive methods. The motivation of women of childbearing age to use MKJP is influenced by various factors, including knowledge, attitudes, and husband's support. Identifying these factors is crucial for formulating strategies to increase MKJP usage at the primary healthcare level. This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and husband's support and the motivation to use Long-Acting Contraceptive Methods among women of childbearing age at Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City. The study employed an analytic quantitative design with a cross-sectional approach. It was conducted in July 2026 at

Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City. The sample consisted of 30 women of childbearing age selected using the snowball sampling technique. Data were collected via a questionnaire that met validity and reliability requirements. Data analysis was performed using univariate analysis (frequency distribution and percentages) and bivariate analysis (Pearson Chi-Square test) with a 95% significance level ($\alpha = 0.05$). The bivariate analysis results showed no significant relationship between knowledge and motivation to use MKJP ($p = 0.739$), nor between husband's support and motivation to use MKJP ($p = 0.659$). Conversely, there is a significant relationship between attitude and the motivation to use Long-Acting Reversible Contraception (LARC) ($p = 0.032$). It is recommended that the Payung Sekaki Community Health Center (Puskesmas) enhance education and counseling regarding LARC methods to foster positive attitudes among women of reproductive age toward their use. Future researchers are advised to utilize a larger sample size and incorporate additional variables that may influence the motivation to use LARC.

Keywords: *Motivation, Long-Acting Reversible Contraception, Knowledge, Attitude, Husband's Support, Women of Reproductive Age*

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi, mengendalikan pertumbuhan penduduk, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu indikator keberhasilan program tersebut adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti *Intra Uterine Device* (IUD), implan, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP). Dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek, MKJP memiliki tingkat efektivitas lebih dari 99%, masa perlindungan yang lebih lama, biaya yang lebih efisien, serta risiko kegagalan yang lebih rendah.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan MKJP di Indonesia masih relatif rendah. Sebagian besar pasangan usia subur masih memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil KB. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam pemanfaatan MKJP, baik yang berasal dari faktor individu maupun lingkungan. Hambatan tersebut antara lain rendahnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung, ketakutan terhadap efek samping, kurangnya dukungan pasangan, serta masih berkembangnya berbagai mitos mengenai penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Di Provinsi Riau, termasuk Kota Pekanbaru, pemanfaatan MKJP juga belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data pelayanan keluarga berencana, penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek masih mendominasi dibandingkan MKJP. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena penggunaan kontrasepsi jangka pendek memiliki risiko *drop out* yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan MKJP menjadi salah satu prioritas dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti tingkat pengetahuan, sikap terhadap kontrasepsi, pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, terutama dukungan suami, serta kualitas informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan dan sikap termasuk dalam faktor *predisposing*, sedangkan dukungan suami merupakan faktor *reinforcing* yang dapat memperkuat terbentuknya perilaku kesehatan [3]. Selain itu, *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan

oleh Ajzen menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP. Astuti *et al.* [5] melaporkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan penggunaan MKJP. Sebaliknya, Olla dan Nainggolan [6] menemukan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap penggunaan MKJP. Simanjuntak [7] melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan MKJP. Apriyanti *et al.* [8] juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berhubungan dengan pemilihan MKJP. Penelitian Amin *et al.* [9] membuktikan bahwa *Theory of Planne d Behavior* mampu menjelaskan niat penggunaan MKJP melalui pembentukan sikap dan intensi perilaku.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan MKJP. Sebagian penelitian menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada keputusan penggunaan MKJP, sementara penelitian yang secara khusus menganalisis motivasi penggunaan MKJP pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru masih terbatas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis motivasi penggunaan MKJP dengan mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan suami pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor dominan yang memengaruhi motivasi penggunaan MKJP sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi promosi kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan keluarga berencana di tingkat puskesmas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

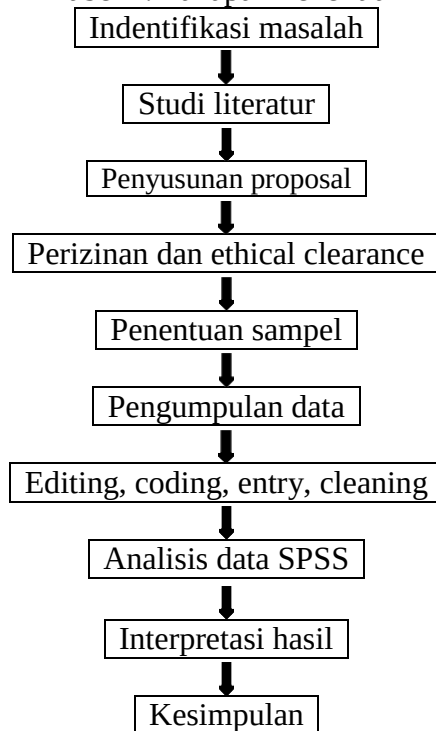
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada waktu yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah motivasi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah berdasarkan rendahnya penggunaan MKJP pada wanita usia subur. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk memperoleh landasan teori serta mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan MKJP. Setelah memperoleh dasar teori yang memadai, peneliti menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian, serta memperoleh persetujuan etik sebelum pengumpulan data dilakukan.

Tahap berikutnya adalah penentuan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada wanita usia subur yang bersedia menjadi responden setelah menandatangani lembar *informed consent*. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya diperiksa melalui proses *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning data* sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tahapan penelitian dapat digambarkan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Penelitian



2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pada desain ini seluruh variabel penelitian diukur secara bersamaan sehingga hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan motivasi penggunaan MKJP dapat diketahui pada satu periode pengamatan. Desain *cross-sectional* dipilih karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya serta sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel pada populasi tertentu.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Variabel Independen	Pengukuran	Variabel Dependen
Wanita Usia Subur	Pengetahuan	Kuesioner	Motivasi Penggunaan MKJP
	Sikap	Kuesioner	
	Dukungan Suami	Kuesioner	

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih rendahnya cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja puskesmas tersebut serta tingginya jumlah wanita usia subur yang menjadi sasaran program keluarga berencana. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2026.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu wanita usia subur yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*, yaitu responden awal yang telah memenuhi kriteria membantu mengarahkan peneliti kepada responden lain yang memiliki karakteristik serupa hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Kuesioner terdiri atas empat bagian utama, yaitu karakteristik responden, pengetahuan mengenai MKJP, sikap terhadap penggunaan MKJP, dukungan suami, dan motivasi penggunaan MKJP.

Pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan benar atau salah (*Guttman Scale*), sedangkan sikap, dukungan suami, dan motivasi diukur menggunakan skala Likert. Skor setiap variabel kemudian dijumlahkan dan dikategorikan berdasarkan nilai median menjadi kategori tinggi dan rendah atau positif dan negatif sesuai karakteristik masing-masing variabel.

2.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen :

a. Variabel independen

- 1) Pengetahuan mengenai MKJP
- 2) Sikap terhadap penggunaan MKJP
- 3) Dukungan suami

b. Variabel dependen

Motivasi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

2.7 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Instrumen	Kategori	Skala
Pengetahuan	Tingkat pemahaman responden mengenai pengertian, manfaat, jenis, dan efek samping MKJP	Kuesioner	Tinggi ($\geq$ median), Rendah ($<$ median)	Ordinal
Sikap	Pandangan atau penilaian responden terhadap penggunaan MKJP	Kuesioner	Positif ($\geq$ median), Negatif ($<$ median)	Ordinal
Dukngan Suami	Dukungan emosional, informasi, dan persetujuan suami terhadap penggunaan MKJP	Kuesioner	Mendukung ($\geq$ median), Tidak Mendukung ($<$ median)	Ordinal
Motivasi	Dorongan internal dan eksternal responden dalam menggunakan MKJP	Kuesioner	Tinggi ($\geq$ median), Rendah ($<$ median)	Ordinal

2.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Variabel yang dianalisis meliputi pengetahuan,

sikap, dukungan suami, dan motivasi penggunaan MKJP.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan motivasi penggunaan MKJP menggunakan uji Pearson *Chi-Square*. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan apabila *p-value* > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi *respect for persons*, *beneficence*, dan *justice*. Sebelum pengumpulan data dilakukan, setiap responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian, serta hak responden untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar *informed consent*. Seluruh data responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan identitas pribadi dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial dan demografi responden yang dapat berhubungan dengan motivasi dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat, yaitu usia 20–35 tahun. Usia tersebut merupakan periode yang ideal bagi wanita untuk merencanakan kehamilan dan menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan reproduksi. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori pendidikan menengah, sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan lingkungan keluarga memiliki kemungkinan berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

3.2 Motivasi Penggunaan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diperoleh gambaran bahwa motivasi penggunaan MKJP berada pada kategori yang bervariasi. Pengukuran motivasi dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek keinginan menggunakan MKJP, manfaat yang dirasakan, kesiapan menerima metode kontrasepsi jangka panjang, serta kemauan dalam mempertahankan penggunaan kontrasepsi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang cukup baik terhadap penggunaan MKJP. Hal ini terlihat dari adanya responden yang memiliki skor motivasi tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian wanita usia subur telah memiliki kesadaran mengenai manfaat MKJP seperti efektivitas tinggi, jangka waktu perlindungan yang panjang, serta kemudahan dalam pengendalian kehamilan.

3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Penggunaan MKJP

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang MKJP dengan motivasi penggunaan MKJP pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai **p-value = 0,713 ($p > 0,05$)**, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi penggunaan MKJP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan MKJP. Hal ini dapat disebabkan karena keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman sebelumnya, kekhawatiran terhadap efek samping, dukungan pasangan, akses pelayanan kesehatan, serta budaya yang berkembang di masyarakat.

3.4 Hubungan Sikap dengan Motivasi Penggunaan MKJP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap MKJP dengan motivasi penggunaan MKJP. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai **p-value = 0,300 ($p > 0,05$)**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap positif terhadap MKJP tidak secara langsung menentukan tingginya motivasi seseorang untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Beberapa responden yang memiliki sikap positif masih mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memilih MKJP, seperti ketakutan terhadap prosedur pemasangan, informasi mengenai efek samping, serta pengaruh dari pasangan atau keluarga.

3.5 Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Penggunaan MKJP

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan motivasi penggunaan MKJP menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai **p-value = 0,396 ($p > 0,05$)**.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami belum menjadi faktor utama yang menentukan motivasi wanita usia subur dalam menggunakan MKJP pada penelitian ini. Meskipun dukungan pasangan merupakan salah satu faktor penguat dalam perilaku kesehatan, keputusan penggunaan kontrasepsi tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengetahuan, pengalaman, persepsi risiko, kenyamanan metode, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Pembahasan

3.6 Motivasi Penggunaan MKJP pada Wanita Usia Subur

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks penggunaan MKJP, motivasi menjadi faktor penting karena keputusan memilih metode kontrasepsi jangka panjang membutuhkan pertimbangan yang matang dari wanita usia subur maupun pasangan. MKJP seperti IUD, implant, dan metode kontrasepsi mantap memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan, namun penggunaannya masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki motivasi yang cukup baik terhadap penggunaan MKJP. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian wanita usia subur telah memahami pentingnya perencanaan keluarga dan pengaturan jarak kehamilan. Peningkatan motivasi terhadap MKJP dapat dipengaruhi oleh semakin mudahnya akses informasi kesehatan reproduksi melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Motivasi penggunaan kontrasepsi termasuk dalam perilaku kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial. Walaupun seseorang telah mengetahui manfaat MKJP, keputusan akhir tetap membutuhkan kesiapan psikologis dan keyakinan terhadap metode yang akan digunakan.

3.7 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Penggunaan MKJP

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Secara teori, semakin baik pengetahuan seseorang mengenai manfaat dan efektivitas MKJP, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki motivasi untuk menggunakan metode tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi penggunaan MKJP dengan nilai p-value sebesar 0,713.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi penggunaan MKJP. Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai MKJP masih dapat memiliki keraguan untuk menggunakan metode tersebut. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang dimiliki belum mampu mengubah persepsi atau keyakinan seseorang terhadap MKJP.

Beberapa wanita usia subur masih memiliki kekhawatiran mengenai efek samping, rasa sakit saat pemasangan, gangguan menstruasi, maupun anggapan bahwa MKJP sulit untuk dilepas kembali. Faktor psikologis dan pengalaman dari lingkungan sekitar dapat lebih kuat memengaruhi keputusan dibandingkan hanya berdasarkan tingkat pengetahuan.

3.8 Hubungan Sikap dengan Motivasi Penggunaan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar 0,300 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan motivasi penggunaan MKJP. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kontrasepsi jangka panjang belum sepenuhnya mendorong seseorang untuk menggunakan MKJP.

Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Namun, niat tersebut juga dipengaruhi oleh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penggunaan MKJP, seorang wanita dapat memiliki sikap positif terhadap manfaat MKJP, tetapi apabila tidak mendapatkan dukungan lingkungan atau merasa tidak mampu menghadapi proses penggunaan metode tersebut, maka motivasi penggunaan dapat tetap rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan MKJP tidak cukup hanya melalui pemberian informasi, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang memperhatikan kepercayaan, kekhawatiran, dan kondisi sosial budaya masyarakat.

3.9 Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Penggunaan MKJP

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan penggunaan kontrasepsi karena pasangan memiliki peran dalam menentukan perencanaan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan dukungan suami dengan motivasi penggunaan MKJP menunjukkan nilai p-value sebesar 0,396 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan peran wanita dalam mengambil keputusan kesehatan reproduksi. Sebagian wanita saat ini telah memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan kontrasepsi berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan dirinya. Selain itu, komunikasi pasangan mengenai kontrasepsi belum tentu selalu berkaitan

langsung dengan keputusan penggunaan MKJP.

Namun, dukungan pasangan tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Dukungan berupa pemberian informasi, izin penggunaan kontrasepsi, dukungan emosional, serta pendampingan saat pelayanan kesehatan dapat meningkatkan rasa percaya diri wanita dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang dilakukan terhadap 30 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai jenis, manfaat, efektivitas, serta penggunaan MKJP.

Gambaran sikap wanita usia subur terhadap penggunaan MKJP menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerima dan memiliki pandangan yang baik terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebagai salah satu pilihan dalam program keluarga berencana.

Gambaran dukungan suami terhadap penggunaan MKJP menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan dari suami yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan responden yang tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi sudah cukup baik, namun masih terdapat sebagian responden yang belum mendapatkan dukungan secara optimal.

Hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan MKJP pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,739$ ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi penggunaan MKJP. Meskipun responden dengan pengetahuan tinggi memiliki kecenderungan motivasi tinggi lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah, namun pengetahuan bukan menjadi faktor utama yang menentukan motivasi penggunaan MKJP dalam penelitian ini.

Hubungan sikap dengan motivasi penggunaan MKJP pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,032$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan motivasi penggunaan MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk motivasi wanita usia subur untuk mempertimbangkan dan memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan dukungan suami dengan motivasi penggunaan MKJP pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,659$ ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi penggunaan MKJP. Walaupun dukungan suami memiliki kecenderungan meningkatkan motivasi penggunaan MKJP, namun dalam penelitian

ini motivasi responden juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, pengalaman, kebutuhan reproduksi, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah sikap, sedangkan faktor pengetahuan dan dukungan suami tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan MKJP tidak hanya membutuhkan pemberian informasi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek perubahan sikap, keyakinan, persepsi, serta kesiapan wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan reproduksinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru”** dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Pimpinan dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan dalam proses pendidikan dan penelitian ini.
2. Dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
3. Kepala Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh responden wanita usia subur yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik.
5. Keluarga tercinta, terutama orang tua dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, motivasi, serta kasih sayang selama proses penyelesaian penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan laporan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. R. L., Nadapdap, T. P., Nasution, R. S., Lumban Raja, S., & Safitri, M. E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.

- Amelia, R., & Kurniawati, T. (2023). Faktor yang berhubungan dengan motivasi pasangan usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Bidan Komunitas*.
- Apriyanti, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Laporan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2019*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020–2024*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Modern*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Statistik Rutin Pelayanan KB Tahun 2021*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Profil Keluarga Indonesia Tahun 2022*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2026). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN Tahun 2025*.
- Dewi, M., & Rahmawati, N. (2023). Faktor sosial budaya dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang.
- Fitriani, Y., & Sulastri. (2020). Analisis faktor predisposisi penggunaan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2020). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw Hill.
- Handayani, S. (2020). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*.
- Hasanah, U., & Fitri, R. (2023). Faktor determinan penggunaan implant sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.
- Hidayati, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan informasi kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2025*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*.
- Kurnia Sari, P., Salat, S. Y. S., & Lailiya, N. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang.
- Kusuma, D., & Pratiwi, E. (2020). Hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi modern.
- Laksana, D., & Yuliana, F. (2021). Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.
- Lestari, A., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang.
- Lestari, R. P., Setiaji, B., Leonita, E., Nurlisis, & Yenti, J. S. (2022). Pengaruh jumlah anak, pengetahuan dan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di Kota Pekanbaru.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*
- Nurhayati, S., & Rahman, A. (2023). Analisis faktor pemilihan kontrasepsi pada wanita usia subur.

- Pratiwi, R., & Lestari, H. (2021). Determinan pemilihan metode kontrasepsi modern pada wanita usia subur.
- Puspitasari, D., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh konseling KB terhadap peningkatan motivasi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.
- Putri, R. A., & Sari, N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi penggunaan MKJP pada wanita usia subur.
- Rahmawati, I., & Yuniarti. (2024). Peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi keluarga berencana.
- Rahmawani, R., & Musniati, N. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada WUS.
- Ramadhani, F., & Nuraini, I. (2022). Hubungan persepsi manfaat kontrasepsi dengan minat penggunaan MKJP.
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan ibu dan dukungan suami berhubungan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.
- Sari, M., & Fitriani, A. (2022). Dukungan pasangan terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.
- Setyaningsih, E., & Wulandari, R. (2021). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- United Nations. (2022). *World Contraceptive Use 2022*. New York: United Nations.
- Wahyuni, D., Handayani, S., & Nurhayati, E. (2024). Faktor yang memengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB.
- World Health Organization. (2019). *Contraceptive Use by Method 2019*.
- World Health Organization. (2020). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. World Health Organization. (2022). *Family Planning and Contraception Methods*.
- Wulandari, A., & Sari, P. (2021). Faktor psikologis dalam pengambilan keputusan kontrasepsi..